



Pengaruh Pembelajaran Matematika Berbasis *Deep Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Di SDN Inpres Sanolo

Kurniati¹, Mariamah^{1*}, Abd Haris¹, Suciwati¹, Nanang Diana¹

¹ STKIP Taman Siswa Bima, Bima, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2227>

Article Info:

Received : 15 Juni 2026
Revised : 26 Juni 2026
Accepted : 08 Juli 2026
Published : 16 Juli 2026

Correspondence:

Mariamah

Phone: 081215317590

Abstract: Learning interest is one of the important factors that influence students' success in the learning process, particularly in mathematics. However, in reality, students' interest in mathematics is still relatively low because many students perceive mathematics as a difficult and boring subject. This condition causes students to be less active and less enthusiastic in participating in learning activities. This study aimed to determine the effect of Deep Learning-based mathematics instruction on the learning interest of fifth-grade students at SDN Inpres Sanolo. The study employed a quantitative approach using an experimental method with a One Group Pretest-Posttest Design. The research sample consisted of 15 students selected using the total sampling technique, in which all members of the population are included as research participants. Since the study involved only 15 fifth-grade students, all students were used as the sample. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation. The data were analyzed using the Paired Sample t-Test. The results showed that the implementation of Deep Learning-based mathematics instruction was able to improve students' learning interest. The average learning interest score increased from 48.3 in the pretest to 81.3 in the posttest. The results of the Paired Sample t-Test indicated a significance value of less than 0.001, meaning that there was a significant effect of Deep Learning-based mathematics instruction on students' learning interest. Furthermore, the N-Gain analysis result of 75% indicated a moderately effective category. Therefore, it can be concluded that Deep Learning-based mathematics instruction has a positive and significant effect on improving the learning interest of fifth-grade students at SDN Inpres Sanolo.

Keywords: Deep Learning; Learning Interest; Mathematics Learning; Learning Motivation; Learning Engagement.

Citation: Kurniati, Mariamah, Haris, A., Suciwati, & Diana, N. (2026). Pengaruh Pembelajaran Matematika Berbasis Deep Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V Di SDN Inpres Sanolo. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 7(3), 3748–3755. <https://doi.org/10.29303/goescienceed.v7i3.2227>

Pendahuluan

Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan atau rasa ketertarikan yang tinggi terhadap suatu objek atau aktivitas, sehingga mendorong seseorang untuk terlibat secara aktif di dalamnya. Dalam konteks pendidikan, minat belajar berperan penting karena siswa yang

memiliki minat tinggi akan menunjukkan perhatian, antusiasme, dan keinginan yang kuat untuk mengikuti pembelajaran (Andriani & Rasto, 2019), (Putri et al., 2019). Minat belajar berpengaruh terhadap cara siswa menerima, mengolah, dan memahami informasi yang diperoleh selama pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan lebih fokus, tidak mudah bosan, serta memiliki dorongan yang kuat untuk memahami materi yang dipelajari. Sebaliknya,

Email: mariamahmariamah85@yahoo.co.id

rendahnya minat belajar dapat menyebabkan siswa bersikap pasif, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas proses maupun hasil belajar (Rike Andriani, 2019), (Saputro et al., 2022). Selain itu, minat belajar juga berkaitan erat dengan keterlibatan kognitif dan afektif siswa. Siswa yang berminat akan terdorong untuk bertanya, berdiskusi, serta mengemukakan pendapat selama pembelajaran. Keterlibatan tersebut memungkinkan siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna terhadap materi pembelajaran. Namun, pada kenyataannya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, membosankan, dan menakutkan bagi sebagian siswa. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurang percaya diri dalam menyelesaikan soal, serta mudah merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Rendahnya minat belajar matematika juga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa karena siswa kurang memiliki motivasi untuk memahami materi yang diajarkan. (Baringbing et al., 2022), (Putra et al., 2022).

Permasalahan rendahnya minat belajar matematika juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh (Renninger & Hidi, 2015). menyatakan bahwa rendahnya minat belajar siswa dapat menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal. Selain itu, penelitian (Dolmans et al., 2016) menjelaskan bahwa pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurang memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi pemahaman mereka secara mendalam. Beberapa penelitian nasional juga memperkuat temuan tersebut dalam konteks pembelajaran matematika di Indonesia. Penelitian Putri, (Putri et al., 2019) di SD Negeri 4 Gumiwang menemukan bahwa rendahnya minat belajar matematika siswa kelas V dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kurangnya rasa suka terhadap matematika dan anggapan bahwa mata pelajaran tersebut sulit, serta faktor eksternal berupa cara mengajar guru yang masih monoton dan minimnya penggunaan media pembelajaran. Sejalan dengan itu (Andri et al., 2020) dalam penelitiannya di SD Negeri 10 Langsa mengidentifikasi sejumlah faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar matematika siswa kelas V, sehingga berdampak pada pencapaian belajar yang kurang maksimal. Penelitian (Anggraeni et al., 2020) yang dilakukan di SD Negeri 2 Penambongan juga menunjukkan bahwa rendahnya minat turut menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas IV, di samping faktor kesehatan

dan kecerdasan. Selanjutnya (Sarah et al., 2021) dalam penelitiannya di Gugus III Cakranegara mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan belajarnya. Terakhir, penelitian (Munthe, 2023) menemukan bahwa rendahnya minat siswa dalam belajar matematika secara umum disebabkan oleh dominasi metode ceramah oleh guru serta belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi belajar matematika siswa. (Arif et al., 2025) Strategi menumbuhkan minat belajar siswa melalui pendekatan Deep Learning.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN Inpres Sanolo ditemukan bahwa minat belajar siswa masih tergolong rendah, khususnya dalam proses pembelajaran matematika di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang cenderung pasif, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta lebih sering berbicara dengan teman sebangku saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, hanya beberapa siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru, sedangkan sebagian besar siswa lainnya cenderung diam dan menunggu arahan.

Untuk memperkuat hasil observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas V SDN Inpres Sanolo. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa minat belajar siswa di kelas V masih tergolong rendah terutama pada pembelajaran yang bersifat teoritis. Siswa cenderung mudah merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung, terutama jika pembelajaran masih didominasi metode ceramah. Siswa juga kurang aktif bertanya dan kurang berani mengemukakan pendapat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat belajar siswa menjadi salah satu permasalahan utama dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dipandang tepat adalah pembelajaran berbasis Deep Learning.

Pembelajaran berbasis Deep Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, keterlibatan aktif siswa, kemampuan berpikir kritis, serta keterkaitan materi dengan kehidupan nyata. Dalam pembelajaran ini siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi aktif membangun pengetahuan melalui proses eksplorasi, diskusi, refleksi, dan pemecahan masalah (Arif et al., 2025), (Dolmans et al., 2016). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran

berbasis Deep Learning mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Penelitian lain yang dilakukan (Gufron & Suryahadikusumah, 2024) juga menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis Deep Learning mampu membantu siswa memahami konsep secara lebih bermakna karena siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah membahas penerapan pembelajaran berbasis Deep Learning dalam proses pembelajaran, sebagian besar penelitian lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman konsep siswa. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh pembelajaran matematika berbasis Deep Learning terhadap minat belajar siswa sekolah dasar masih sangat terbatas. Selain itu, penelitian terkait penerapan Deep Learning pada materi perkalian dan pembagian pecahan di sekolah dasar juga belum banyak dilakukan, khususnya pada siswa kelas V SDN Inpres Sanolo. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) mengenai bagaimana pembelajaran berbasis Deep Learning dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika di sekolah dasar. Adapun kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada penerapan pembelajaran matematika berbasis Deep Learning untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar melalui tahapan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa, eksplorasi, refleksi, dan pemahaman konsep secara mendalam pada materi perkalian dan pembagian pecahan. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks sekolah dasar di SDN Inpres Sanolo yang memiliki karakteristik siswa berbeda dengan penelitian sebelumnya, sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dalam pengembangan pembelajaran matematika berbasis Deep Learning di sekolah dasar.

Adapun keunggulan pembelajaran Deep Learning yaitu meningkatkan minat belajar siswa, mendorong pemahaman konsep yang mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menciptakan pembelajaran yang bermakna, serta meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Matematika Berbasis Deep Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas V di SDN Inpres Sanolo".

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Menurut (Kuantitatif, 2016) desain ini merupakan eksperimen melibatkan satu kelompok, dimana pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan (treatment). Sugiyono (2019) dengan teori

eksperimen satu kelompok. Sugiyono menjelaskan bahwa one group pretest-posttest desain adalah desain eksperimen yang menggunakan satu kelompok saja, yang diberi pretest, perlakuan (X) dan desain posttest. Penelitian ini ingin melihat efek perlakuan langsung pada satu kelompok. Kondisi lapangan tidak memungkinkan adanya kelompok kontrol. Penelitian dilakukan pada populasi kecil. Landasan teori Desain one group pretest-posttest digunakan ketika penelitian hanya memiliki satu kelompok subjek, namun tetap ingin mengetahui pengaruh perlakuan dengan cara membandingkan kondisi sebelum dan sesudah treatment).

Tabel 1. Desain penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
V	O1	X	O2
Sumber sugiyono, 2018			
Keterangan :			
	O1	:pretest	
	X	:perlakuan	
	O2	: posttest	

Penelitian dilaksanakan di SDN Inpres Sanolo Kecamatan Bolo Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SDN Inpres Sanolo. Sampel penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 15 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Angket digunakan untuk mengukur minat belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket minat belajar siswa dengan indikator perhatian, ketertarikan, keterlibatan aktif, dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika. Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui kelayakan instrumen penelitian..

Tabel 2. Uji validitas soal

Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1	0,920	0,549	Valid
X2	0,768	0,549	Valid
X3	0,572	0,549	Valid
X4	0,768	0,549	Valid
X5	0,864	0,549	Valid
X6	0,919	0,549	Valid
X7	0,671	0,549	Valid
X8	0,921	0,549	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan korelasi Pearson dengan nilai $r_{\text{tabel}}=0.549$, diperoleh bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, yaitu X_1 sebesar 0,920, X_2 sebesar 0,768, X_3 sebesar 0,572, X_4 sebesar 0,768, X_5 sebesar 0,864, X_6 sebesar 0,919, X_7 sebesar 0,671, dan X_8 sebesar 0,921. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid karena mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan memiliki hubungan positif terhadap skor total. Selain itu, tingginya nilai korelasi pada sebagian besar item mengindikasikan bahwa instrumen memiliki kemampuan yang baik dalam merepresentasikan konstruk yang diteliti sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menghitung skor rata-rata, skor tertinggi, dan skor terendah hasil belajar siswa. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif untuk mengetahui pengaruh pembelajaran matematika berbasis Deep Learning terhadap minat belajar siswa kelas V SDN Inpres Sanolo. Data yang diperoleh dari hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum hasil belajar siswa dengan menghitung nilai rata-rata, skor tertinggi, dan skor terendah hasil pretest dan posttest. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 60 dan nilai rata-rata posttest sebesar 85 dengan skor tertinggi 90 dan skor terendah 40.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 siswa. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu, Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Dan Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji Paired Sample t-test. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran matematika berbasis Deep Learning terhadap minat belajar siswa dengan membandingkan nilai pretest dan posttest.

Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji hipotesis yaitu, Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh pembelajaran matematika berbasis Deep Learning terhadap minat belajar siswa. Dan Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh pembelajaran matematika

berbasis Deep Learning terhadap minat belajar siswa. Selain itu, untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar siswa digunakan perhitungan N-Gain dengan rumus: $N\text{-Gain} = (\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}) / (\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest})$.

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SDN Inpres Sanolo dengan menerapkan pembelajaran matematika berbasis Deep Learning pada materi perkalian dan pembagian pecahan. Pembelajaran dilakukan selama empat kali pertemuan. Pada tahap awal, peneliti memberikan pretest untuk mengetahui kondisi awal minat belajar siswa sebelum diberikan perlakuan. Setelah itu, peneliti menerapkan pembelajaran berbasis Deep Learning melalui tahap activation, exploration, reflection, dan application. Selama proses pembelajaran berlangsung terlihat adanya perubahan perilaku siswa. Siswa mulai menunjukkan perhatian terhadap pembelajaran, lebih aktif berdiskusi, berani bertanya, serta antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

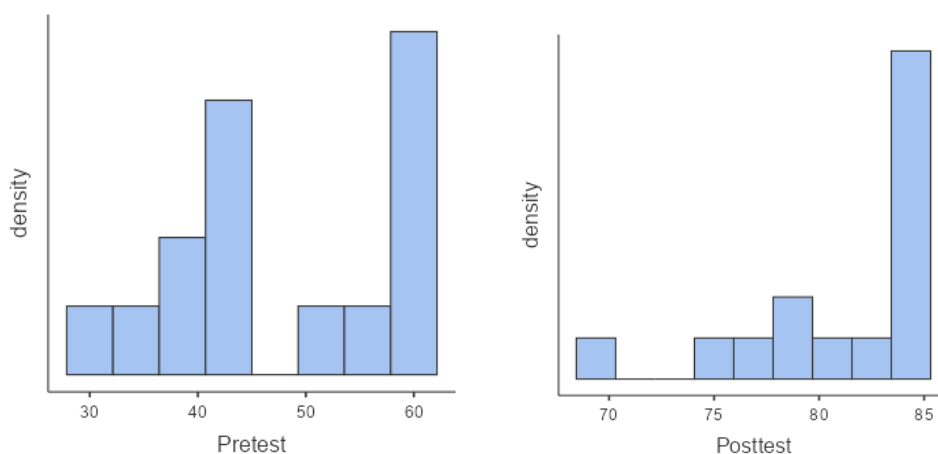
Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Pretest dan Posttest Descriptives

	Pretest	Posttest
N	15	15
Mean	48.3	81.3
Median	45	84
Standard deviation	10.2	4.65
Minimum	30	70
Maximum	60	85

Berdasarkan tabel deskriptif, terlihat adanya peningkatan hasil belajar yang sangat kuat antara pretest dan posttest. Nilai rata-rata meningkat signifikan dari 48,3 menjadi 81,3, yang menunjukkan bahwa pembelajaran atau perlakuan yang diberikan berhasil meningkatkan kemampuan peserta didik secara nyata. Peningkatan median dari 45 menjadi 84 mengindikasikan bahwa hampir seluruh peserta mengalami perkembangan kemampuan, bukan hanya sebagian kecil individu saja. Selain itu, penurunan standar deviasi dari 10,2 pada pretest menjadi 4,65 pada posttest menunjukkan bahwa kemampuan peserta setelah perlakuan menjadi lebih merata dan konsisten. Nilai minimum yang meningkat drastis dari 30 menjadi 70 menandakan bahwa peserta dengan kemampuan

terendah pun mengalami peningkatan yang sangat baik, sedangkan nilai maksimum meningkat dari 60 menjadi 85 yang menunjukkan adanya pencapaian hasil belajar yang tinggi setelah pembelajaran dilakukan. Secara

keseluruhan, data ini menegaskan bahwa intervensi pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak positif yang sangat signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik



Gambar 1. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest

Diagram di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran matematika berbasis Deep Learning. Nilai posttest lebih tinggi dibandingkan nilai pretest sehingga

dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis Deep Learning mampu meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa kelas V SDN Inpres Sanolo. Selanjutnya dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Data	W	Normality Test (Shapiro-Wilk)	
		Sig. (P)	keterangan
Pretest	0.974	0.907	Normal
Posttest			Normal

Note. A low p-value suggests a violation of the assumption of normality

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dengan jumlah sampel 15 siswa, diperoleh nilai signifikansi pretest sebesar 0,536 dan posttest sebesar 0,907. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar

dari 0,05 maka data pretest dan posttest dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas sehingga layak dianalisis menggunakan uji parametrik yaitu Paired Sample t-Test.

Tabel 5. Hasil Uji Paired Sample t-Test

Variabel	Statistik	Nilai t	Df	Sig. (p)	Effect Size	Paired Samples T-Test	
						CI 95% Lower	CI 95% Upper
Pretest - Posttest	Student's t	-10,8	14	< 0,001	Cohen's d = -2,79	-3,92	-1,64

Keterangan: t = nilai statistik uji t; df = derajat kebebasan (degree of freedom); Sig. (p) = nilai signifikansi; Cohen's d = ukuran besar pengaruh (effect size); CI = Confidence Interval (interval kepercayaan); lower = batas bawah interval kepercayaan 95%; Upper = batas atas interval kepercayaan 95%

Berdasarkan hasil uji Paired Samples t-Test, diperoleh nilai statistik t sebesar $t = -10.8$ dengan derajat kebebasan (df) = 14 dan nilai signifikansi < 0,001. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest karena nilai p lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif

diterima. Selain itu, diperoleh nilai effect size Cohen's $d = -2.79$ yang termasuk dalam kategori efek sangat besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa perlakuan atau pembelajaran yang diberikan memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika berbasis Deep Learning memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa kelas V SDN Inpres Sanolo. Hal tersebut terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 48,3 pada pretest menjadi 81,3 pada posttest. Peningkatan hasil belajar siswa diperkuat dengan hasil uji Paired Sample t-Test yang menunjukkan nilai signifikansi $< 0,001$. Hasil tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah diterapkannya pembelajaran berbasis Deep Learning. Selain itu, nilai Cohen's d sebesar $-2,79$ menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran yang diberikan termasuk kategori sangat besar. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan hasil analisis N-Gain sebesar 75% yang termasuk kategori cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika berbasis Deep Learning mampu meningkatkan kemampuan siswa secara cukup baik dibandingkan kondisi sebelum perlakuan diberikan. Selama proses pembelajaran berlangsung terlihat adanya perubahan perilaku belajar siswa ke arah yang lebih positif.

Pada tahap stimulasi, guru memberikan pertanyaan pemantik dan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Tahap ini membuat siswa mulai tertarik terhadap materi yang dipelajari karena siswa merasa pembelajaran dekat dengan pengalaman mereka. Aktivitas stimulasi pembelajaran Deep Learning dilakukan dengan cara siswa memperhatikan penjelasan guru dan menjawab pertanyaan pemantik terkait materi pecahan



Gambar 1. Aktivitas stimulus

Selanjutnya tahap eksplorasi, pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk menemukan konsep melalui kegiatan pengamatan dan penyelesaian masalah secara mandiri maupun kelompok. Pada tahap ini siswa terlihat lebih aktif bertanya dan mencoba menyelesaikan soal bersama teman kelompoknya. Aktivitas eksplorasi dan diskusi kelompok dilakukan dengan cara siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan soal perkalian dan pembagian pecahan.



Gambar 2. Tahap eksplorasi

Tahap berikutnya yaitu diskusi dan presentasi hasil kelompok. Pada tahap ini siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan. Kegiatan ini mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa serta membuat siswa lebih aktif dalam menyampaikan pendapat. Aktivitas presentasi hasil diskusi dilakukan dengan cara siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.



Gambar 3. Tahap presentasi

Selanjutnya pada tahap refleksi, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kesulitan maupun pengalaman belajar yang diperoleh selama pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan membuat siswa merasa lebih dihargai dalam proses pembelajaran. Aktivitas refleksi

pembelajaran dilakukan dengan cara guru dan siswa melakukan refleksi bersama mengenai materi yang telah dipelajari



Gambar 4. Tahap refleksi

Selama proses pembelajaran berlangsung terlihat adanya perubahan perilaku belajar siswa ke arah yang lebih positif. Pada tahap stimulasi, guru memberikan pertanyaan pemantik dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa menjadi lebih tertarik terhadap pembelajaran. Menurut **Gufon dan Suryahadikusumah (2024)**, pembelajaran yang bermakna mampu meningkatkan perhatian dan ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran. Pada tahap eksplorasi dan diskusi kelompok, siswa terlihat lebih aktif bekerja sama dalam menyelesaikan soal perkalian dan pembagian pecahan. Siswa mulai berani bertanya, menyampaikan pendapat, serta berdiskusi dengan teman kelompoknya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis Deep Learning mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Tahap presentasi hasil diskusi juga memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Menurut **Arif, Parawansyah, Huda, dan Zulfahmi (2025)**, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep dan minat belajar siswa.

Selain itu, pada tahap refleksi siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengalaman belajar dan kesulitan yang dialami selama pembelajaran berlangsung. Tahap ini membuat siswa merasa lebih dihargai sehingga meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika. Hasil observasi selama penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan fokus selama pembelajaran berlangsung. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam proses menemukan konsep melalui kegiatan stimulasi, eksplorasi, diskusi, refleksi, dan pemecahan masalah. Keterlibatan aktif tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika berbasis Deep Learning mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas V SDN Inpres Sanolo.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SDN Inpres Sanolo mengenai pengaruh pembelajaran matematika berbasis Deep Learning terhadap minat belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis Deep Learning memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata siswa antara pretest dan posttest. Nilai rata-rata pretest sebesar 48,3 meningkat 3yang berarti terdapat pengaruh signifikan pembelajaran berbasis Deep Learning terhadap minat dan hasil belajar siswa. Hasil analisis N-Gain sebesar 75% dengan kategori cukup efektif menunjukkan bahwa pembelajaran matematika berbasis Deep Learning cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung terlihat adanya perubahan perilaku belajar siswa ke arah yang lebih positif. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, lebih berani mengemukakan pendapat, mampu bekerja sama dalam kelompok, serta lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika. Dengan demikian, pembelajaran matematika berbasis Deep Learning dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran matematika

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Mariamah, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, kritik, dan saran yang konstruktif selama proses penyusunan penelitian hingga artikel ini selesai. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada STKIP Taman Siswa Bima sebagai lembaga tempat penulis menempuh pendidikan yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitas selama proses perkuliahan dan penelitian. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa kelas V SDN Inpres Sanolo yang telah memberikan izin, bantuan, serta berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Secara khusus, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua tercinta atas doa, kasih sayang, dukungan moral

maupun material, serta motivasi yang tiada henti sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan dan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

Referensi

- Andri, A., Olenngius, J. D., & Anastasia Helina, L. (2020). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika pada siswa SDN 01 Nanga Kantuk. ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA SDN 01 NANGA KANTUK.
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86.
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 25–37.
- Arif, M. N., Parawansyah, M. I., Huda, F. H., & Zulfahmi, M. N. (2025). Strategi menumbuhkan minat belajar siswa melalui pendekatan deep learning. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 4(1), 8–16.
- Baringbing, A., Abi, A. R., & Silaban, P. J. (2022). Analisis faktor rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VI SD. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(4), 1065–1072.
- Dolmans, D. H. J. M., Loyens, S. M. M., Marcq, H., & Gijbels, D. (2016). Deep and surface learning in problem-based learning: a review of the literature. *Advances in Health Sciences Education*, 21(5), 1087–1112.
- Gufron, I. A., & Suryahadikusumah, A. R. (2024). Kajian Aksiologi Pembelajaran Berbasis Deep learning Pada Pendidikan Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 556–567.
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Munthe, L. S. (2023). Pengaruh minat dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. Tugas_ Akhir (Artikel) *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1321–1331.
- Putra, T. M., Mudiono, A., & Utama, C. (2022). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Sd Negeri Ngeni 06 Kabupaten Blitar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(2), 244–249.
- Putri, B. B. A., Muslim, A., & Bintaro, T. Y. (2019). Analisis faktor rendahnya minat belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri 4 Gumiwang. *Jurnal Educatio Fkip UNMA*, 5(2), 68–74.
- Renninger, K. A., & Hidi, S. (2015). The power of interest for motivation and engagement. Routledge.
- Rike Andriani, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa (Learning motivation as determinant student learning outcomes).".
- Saputro, W. A., Setiawan, D., & Riswari, L. A. (2022). Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas VI SDN Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1707–1715.
- Sarah, C., Karma, I. N., & Rosyidah, A. N. K. (2021). Identifikasi faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas v gugus Iii Cakranegara. *Progres Pendidikan*, 2(1), 13–19.